

Peningkatan Kesadaran Cuci Tangan dan Etika Batuk di SMPN 34 Selayar

Resty Amalia Putri^{*1}, Hadriyanti Syam², Nur Faidah³

¹²³Program Studi Adminitrasi Kesehatan, Departemen teknologi dan Bisnis, Institusi Teknologi Sains dan Bisnis Muhammadiyah Selayar

*e-mail: restyamaliaputri06@gmail.com¹, hadriyanti.syamsir@gmail.com²,
nur.faidah@gmail.com³

Received: 8 March 2025, Revised: 29 March 2025, Accepted: 3 April 2025

Abstrak

Penyakit menular masih menjadi permasalahan Kesehatan Masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah yang memiliki tingkat interaksi tinggi antara siswa. Rendahnya kesadaran terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, terutama kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) seperti etika batuk dan bersin. Berpotensi meningkatkan penularan penyakit. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan perilaku CTPS serta etika batuk dan bersin pada siswa kelas VII UPT SMPN 34 Kepulauan Selayar. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan demonstrasi langsung melalui media presentasi yang komunikatif, melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Bisnis Muhammadiyah Selayar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri serta pencegahan penyakit melalui penerapan perilaku sehat di lingkungan sekolah. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah menjadi sarana pembelajaran praktis bagi siswa dalam melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat.

Kata kunci: Kesadaran, Cuci Tangan, Etika Batuk, Siswa SMP.

Abstract

The communicable diseases takes a highlight public health concern, especially at school environments that have a lot of interaction of the students. The less awareness of clean and healthy living behaviors including the habit of handwashing with soap (CTPS) and ideal cough and sneeze properly can increase the possibility of transmission disease. This community service activities own a plan to develop knowledge and the practice of handwashing with soap and proper cough and sneeze etiquette among seventh grade students at UPT SMPN 34 Kepulauan Selayar. The methods are included counseling and demonstrations along interactive social media, implicate lecturers and students from the Health Administration Study Program of the Institute of Science, Technology, and Business Muhammadiyah Selayar. The results present an increase in students' understanding and awareness of the importance of individual hygiene and diseases for through the adoption of healthy behaviors at school. This activity contributes to promoting the Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) program in schools and serves as a practical learning experience for students in serve community service.

Keywords: Awareness, Handwashing, Cough Etiquette, Junior High School.

PENDAHULUAN

Penyakit menular masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di wilayah sekolah yang padat aktivitas dan interaksi antarpersona. Penyakit seperti influenza, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan diare masih sering terjadi akibat kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan pelajar [1]. Salah satu faktor penting yang berperan dalam penularan penyakit tersebut adalah rendahnya kesadaran dalam mencuci tangan dengan sabun serta kurangnya pemahaman mengenai etika batuk dan bersin yang benar [2].

Sekolah merupakan lingkungan strategis dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Melalui pembiasaan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan penerapan etika batuk serta bersin, risiko penularan penyakit dapat ditekan secara signifikan unicef 2020 melaporkan bahwa Pratik mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan risiko diare hingga 42% dan infeksi saluran pernapasan hingga 30% [3]. Namun, survei lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menerapkan CTPS secara benar dan masih sering menutup mulut dengan tangan saat batuk atau bersin, yang justru meningkatkan potensi penyebaran penyakit [4].

Wilayah Kepulauan Selayar memiliki kondisi sosial dan geografis yang khas, dengan Sebagian sekolah berlokasi di daerah pesisir yang terbatas akses air bersihnya. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan perilaku higienitas. Meskipun demikian, semangat masyarakat sekolah untuk memperbaiki kebiasaan hidup sehat tergolong tinggi. Hal ini menjadi potensi yang dapat dioptimalkan melalui kegiatan dan edukasi Kesehatan berbasis sekolah [5].

Permasalahan yang diidentifikasi dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Rendahnya pengetahuan siswa tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun, etika batuk dan bersin.
- b. Kurangnya kebiasaan dan pembiasaan perilaku hidup bersih dilingkungan sekolah.
- c. Terbatasnya fasilitas pendukung seperti sarana cuci tangan dan alat peraga edukatif di sekolah.

Adapun tujuan dari kegiatan ini meliputi:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya CTPS, etika batuk dan bersin sebagai upaya pencegahan penyakit.
- b. Menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah.
- c. Memberikan contoh penerapan CTPS, etika batuk dan bersin yang benar melalui metode demonstrasi dan sosialisasi interaktif.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi edukasi dan demonstrasi, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa sebagai peserta aktif. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan hidup bersih melalui penyampaian materi, demonstrasi Pratik langsung, serta evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan (*pre-test dan post-test*) [6].

Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya memahami konsep *Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)* dan *etika batuk dan bersin* secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman langsung [7].

Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas VII di UPT SMPN 34 Kepulauan Selayar. Jumlah peserta sebanyak 30 orang siswa, dengan rentang usia 12-14 tahun. Siswa dipilih karena jumlah kelompok usia yang sedang membentuk perilaku dan kebiasaan hidup sehat, sehingga intervensi edukatif diharapkan memberi dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter dan budaya higienitas di sekolah.

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu, tempat, kebutuhan kegiatan. Tim juga menyusun materi edukasi berupa slide, poster alat peraga CTPS,

dan brosur etika batuk dan bersin, serta menyiapkan kuesioner untuk evaluasi pengetahuan dan sikap siswa.

Tahapan pelaksanaan meliputi penyampaian materi tentang pentingnya CTPS, etika batuk dan bersin, demonstrasi Pratik langsung, sesi diskusi interaktif, serta pemberian Hadia edukatif untuk meningkatkan motivasi siswa.

Sedangkan tahap evalusi dan tindak lanjut dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi perilaku siswa selama kesgiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merancang program pembiasaan “Cuci Tangan Sebelum Belajar” agar diterapkan secara berkelanjutan di sekolah.

Evaluasi keberhasilan dilakukan secara kuantitatif dan kulaitatif, digunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa melalui perbandingan hasil pre-test dan post-tes, dengan keberhasilan ditandai peningkatan nilai rata-rata minimal 30%, secara kualitatif, dilakukan observasi partisipasi, sikap, dan perubahan perilaku siswa selama kegiatan, serta pengumpulan umpan balik dari guru pendamping untuk menilai keberlanjutan dampak program.

Indicator ketercapaian kegiatan mencakup tiga aspek. Aspek perubahan terlihat dari meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa mempraktikkan CTPS serta etika batuk dan bersin dengan benar. Aspek social budaya tercermin dari terbentuknya lingkungan sekolah yang peduli kebersihan dan saling meningkatkan untuk menjaga Kesehatan. Aspek keberlanjutan ditunjukkan dengan penerapan rutin kegiatan mencuci tangan sebelum belajar sebagai bagian dari budaya sekolah sehat [8]

Hasil dari aktivitas ini disimpan dalam bentuk laporan dokumentasi serta rekaman video. Gambar 1. menunjukkan suasana pada saat kegiatan penyampaian materi sosialisasi tentang cuci tangan pakai sabun dan etika batuk bersin, sedangkan Gambar 1.2 siswa mempratikkan langsung langak-langkah mencuci tangan dan cara batuk atau bersin yang benar.



Gambar 1. Penyampaian materi sosialisasi tentang cuci tangan pakai sabun dan etika batuk bersin.



Gambar 2. Mempratikkan langsung langkah-langkah mencuci tangan dan cara batuk atau bersin yang benar

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di UPT SMPN 34 Kepulauan Selayar pada tanggal 15 Maret 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa kelas VII yang menjadi peserta utama serta beberapa guru pendamping sebagai mitra pelaksana. Sosialisasi dilakukan dengan metode cerah interaktif, demonstrasi langsung, dan sesi tanya jawab.

Materi yang disampaikan mencakup pengertian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Langkah-langkah cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang benar, serta etika batuk dan bersin sesuai pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) [9]. Peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan cara mencuci tangan dengan benar menggunakan fasilitas yang disediakan di sekolah.

Secara umum, kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapatkan respon positif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari keaktifan menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam praktik, dan kedisiplinan mengikuti arahan narasumber.

3.2 Perubahan dan Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi individu dan institusi dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.

Dampak jangka pendek meliputi peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa sebesar 38% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Siswa memahami langkah mencuci tangan dan etika batuk atau bersin dengan benar. Selain itu, terjadi perubahan perilaku sehari-hari, dimana siswa mulai membiasakan diri menjaga kebersihan diri, serta peningkatan keterampilan praktis melalui demonstrasi langsung enam Langkah mencuci tangan dan etika batuk atau bersin yang benar.

Dampak jangka panjang terlibat dari bentuk budaya sekolah sehat melalui integrasi kegiatan cuci tangan dalam program Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Siswa juga berperan sebagai agen perubahan dengan menularkan kebiasaan hidup bersih kepada teman dan keluarga.

Dukungan institusional semakin kuat dengan penyediaan sarana cuci tangan bertambah di area sekolah sebagai bentuk keberlanjutan penerapan PHBS.

3.3 Indikator dan Tolak Ukur Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui tiga indicator utama:

Aspek	Indikator Keberhasilan	Tolak Ukur	Capaian
Pengetahuan	Peningkatan nilai rata-rata post-test	$\geq 30\%$ peningkatan dibandingkan pre-test	38%
Sikap	Partisipasi aktif dan kesadaran menjaga kebersihan	80% peserta menunjukkan perubahan sikap	85%
praktik	Kemampuan CTPS dan etika batuk bersin dengan benar	Minimal 70% siswa mampu praktik sesuai standar	90%

Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan tercapai secara optimal, baik dari segi pengetahuan maupun perubahan perilaku.

3.4 Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

Keunggulannya, kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat sekolah karena materi sosialisasi secara langsung menjawab masalah kesersihan diri dan pencegahan penyakit menular [10]. Metode yang digunakan bersifat interaktif dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mempraktikkan perilaku sehat dengan benar. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, baik dari guru maupun fasilitas yang disediakan, membantu kegiatan berlangsung efektif dan kondusif [11].

Kelemahannya, waktu pelaksanaan yang singkat sangat membatasi pemantauan perubahan perilaku jangka Panjang. Fasilitas cuci tangan yang belum merata juga menjadi kendala dalam penerapan kebiasaan bersih diseluruh wilayah sekolah [12]. Selain itu, evaluasi pasca-kegiatan dilakukan dalam waktu terbatas, sehingga dampak jangka Panjang belum dapat diukur secara menyeluruh

3.5 Tingakt Kesulitan dan Peluang Pengembangan

Pelaksanaan kegiatan tergolong mudah diterapkan, namun terdapat beberapa kendala teknis seperti koordinasi waktu dengan pihak sekolah dan ketersediaan air bersih yang tidak terlalu stabil. Kendala tersebut dapat diatasi dengan menyiapkan tangka air portable dan jadwal alternatif.

Kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan di masa mandating. Penguatan dapat dilakukan melalui pembentukan duta cuci tangan sekolah sebagai agen perubahan perilaku, integrasi materi PHBS ke dalam kurikulum muatan local, serta replikasi kegiatan kesekolah

lainnya di wilayah Kepulauan Selayar. Selain itu, pengembangan media edukasi digital seperti video animasi interaktif tentang CTPS dan etika batuk atau bersin dapat memperluas jangkauan dan keberlanjutan program [13].

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi Cci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Etika Batuk Bersin di UPT SMPN 34 Kepulauan Selayar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan diri sebagai upaya pencegahan penyakit menular. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa sebesar 38% serta perubahan perilaku positif dalam kebiasaan mencuci tangan dan menerapkan etika batuk dan bersin yang benar.

Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya sekolah sehat melalui dukungan pihak sekolah dan partisipasi aktif mahasiswa. Metode interaktif dan aplikatif menjadikannya keunggulan utama karena memudahkan siswa memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Namun, keterbatasan waktu pelaksanaan dan fasilitas cuci tangan masih menjadi kendala dalam pemantauan jangka panjang.

Keberhasilan kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi dan demonstrasi langsung efektif dalam membentuk perilaku higienis di kalangan pelajar. Ke depan, program ini berpotensi dikembangkan melalui pembentukan Duta Cuci Tangan Sekolah, integrasi materi PHBS dalam kurikulum muatan lokal, serta pemanfaatan media edukasi digital untuk memperluas dampak keberlanjutan kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi Sains dan Bisnis Muhammadiyah (ITSBM) Selayar yang telah memberikan dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak UPT SMPN 34 Kepulauan Selayar yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat, sehingga seluruh rangkaian pengabdian dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Noviyanti, B. Sitepu, D. P. Munthe, J. E. Manoppo, and A. P. Ningsih, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 1 Tataaran The Relationship Between Knowledge and Attitudes with Handwashing with Soap in Students of SD Negeri 1 Tataaran," vol. 8, no. 10, pp. 6143–6148, 2025, doi: 10.56338/jks.v8i10.8580.
- [2] G. Perilaku *et al.*, "Jakarta Selatan Household-Based Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) as a Pillar of Disease Prevention in Srengseng Sawah , South Jakarta," *J. Mandala Pengabd. Masy.*, vol. 6, pp. 363–372, 2025, doi: 10.35311/jmpm.v6i1.565 Informasi.
- [3] D. Agustina *et al.*, "Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 29 Sunggal Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat , Universitas Islam Negeri Sumatera," vol. 8, pp. 17293–17303, 2024.
- [4] N. D. Purnamasari *et al.*, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Menengah Pertama," vol. 4, no. 4, pp. 3288–3295, 2023, doi: <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4>.
- [5] K. Selayar, "Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah," vol. 7, no. 1, pp. 222–227,

- 2024.
- [6] M. S. A. Sibadu, "INDRA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Peningkatan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur ' an Hidayatullah Kota Ternate," vol. 6, no. 2, pp. 2-6, 2025, doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v6i2.455> Article.
 - [7] Mardawati Dewi, Handayani Linda, Maisharoh, Frista Elma Tara, Marsela Putri, Yuniar Mega and Naftalia Astri, "Edukasi Dan Demonstrasi Cuci Tangan Untuk Meningkatkan PHBS Pada Anak Di Taman Kanak-kanak (TK)," *J. Abdidas*, vol. 1, no. 6, pp. 735-741, 2020, doi: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.153>.
 - [8] Riyanto Angga Ari, "Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Menengah Pertama," *J. Anestesi J. Ilmu Kesehat. dan Kedokt.*, vol. 1, no. 4, 2023, doi: <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.796>.
 - [9] R. Y. Rahmona Ayu, "Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VII," *Midwifery J.*, vol. 1, no. 4, pp. 245-254, 2025.
 - [10] R. Khoerul Umam, Naufal Firdaus Abdus Salam, Aditya Indra Maulana, Hadi Kurniawan, Khafiz Saifulloh, Khosim Muhammad Sollehudin, Mohammad Aziz Hakimulfaiz, Nur Alfisyahrin, Nur Arifin Ilham, Putri Anastacia Widiyanto, Rizal Nur Fauzy and P. Y. Amalia, Said Agil Al Maslul, Shely Jesiza Geraldin, Umi Nihayaturroffingah, Putra Agina Widyaswara Suwaryo, "Optimalisasi edukasi perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyakit menular 1)," *J. Salingka Abdimas*, vol. 4, no. 2, pp. 130-137, 2024.
 - [11] U. Syukrianto, "EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SMK FARMASI SURABAYA DALAM RANGKA MENCEGAH DARI PENYAKIT AKIBAT MIKROORGANISME," vol. 04, no. 01, pp. 291-299, 2024.
 - [12] C. D. Salasanti, T. Hidayat, A. Y. Aprillia, and V. Nurviana, "Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat dalam mencegah penyakit menular pada siswa sekolah dasar," pp. 42-46, 2024.
 - [13] R. Y. Rahmona Ayu, "Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa VII," vol. 3, no. 2, pp. 235-245, 2023.